BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan penerimaan negara terbesar. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan suatu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak bisa lagi diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur yang tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Peranan penerimaan perpajakan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan baik secara nominal maupun presentase terhadap seluruh pendapatan negara.

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak

Tahun	Jumlah (Triliun)	Target
2011	Rp. 872,6	Rp. 878
2012	Rp. 980,2	Rp. 1.016
2013	Rp. 995	Rp. 1.072
2014	Rp. 981,9	Rp. 1.110
2015	Rp. 1.055	Rp. 1.294
2016	Rp. 1.105	Rp. 1.355

Sumber: (http.///www.anggaran.depkeu.go.id)

Walaupun mengalami peningkatan, namun realisasi penerimaan pendapatan negara dari sektor pajak belum pernah

mencapai 100% dari target yang ditetapkan. Ini mengindikasikan bahwa masih ada beberapa persen lagi yang belum terealisasi. Namun demikian hal ini patut diapresiasi karena Dirjen Pajak setidaknya telah sukses menumbuh kembangkan tingkat kesadaran penting pajak dan kepatuhan pajak masyarakat Indonesia.

Dalam reformasi undang-undang perpajakan No 42, digunakan *selft assesment*, yaitu sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberi kepercayaan dan tanggung jawab sepenuhnya mengisi surat pemberitahuan SPT, yaitu untuk menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang terutang. Oleh karena itu masyarakat / para wajib pajak harus memahami aturan-aturan perpajakan dengan baik sehingga kurang memahami tentang pajak.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan pendapatan pajak adalah dengan meningkatkan kesadaran akan kepatuhan para wajib pajak. Pemahaman wajib pajak mengenai prosedur perpajakan diharapkan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga wajib pajak dapat mengetahui kapan seharusnya ia mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP. Dengan diperolehnya NPWP maka akan timbul kewajiban-kewajiban lainnya, dimana wajib pajak melaporkan SPT masa dan tahunan, melakukan pembayaran pajak tepat pada waktunya. Apabila wajib pajak dilakukan pemeriksaan sehubungan dengan pelaporan SPT yang telah disampaikannya, maka wajib pajak dapat mengetahui segala hak dan kewajibannya. Seperti, misalnya membayar kekurangan pajak sebagai akibat timbulnya surat keterangan pajak, maupun mengajukan suatu keberatan atau banding apabila penetapan pajak tidak benar oleh wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya juga dipengaruhi oleh motivasi wajib pajak. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki individu. Karena dengan motivasi inilah orang akan tergerak untuk melaksanakan suatu aktivitas. Tanpa adanya motivasi, orang akan lemah, pesimis, dan tidak terdorong untuk beraktivitas.

Dalam teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow dijelaskan mengenai hirarki kebutuhan akan penghargaan, yakni setiap manusia akan selalu senang bila mendapat penghargaan (Winardi:2012). Begitu pula wajib pajak perseorangan akan terdorong untuk memenuhi perpajakan bila mendapatkan imbalan secara langsung.

Untuk menumbuhkan motivasi wajib pajak, maka dalam pelaksanaan sosialisasi aparat pajak harus memaparkan secara konkret manfaat pajak dan menumbuhkan kesadaran bahwa pajak digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Berdasarkan berbagai pertimbangan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk meneliti lebih lanjut permasalahan di atas, dengan memilih judul "Analisis Pegaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Ekonomi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak?

2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib Pajak?
3. Apakah tingkat ekonomi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan wajib pajak ?
4. Apakah motivasi, tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui apakah Motivasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
b. Untuk mengetahui apakah Tingkat Pendidikan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
c. Untuk mengetahui apakah Tingkat Ekonomi berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
d. Untuk mengetahui apakah Motivasi, Tingkat Pendidikan dan tingkat ekonomi berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi civitas Akademis Universitas PGRI Adibuana
   Hasil penelitian ini di harapkan akan menambah bahan referensi atau acuan bagi studi tentang faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak atau penelitian dengan objek yang sejenis.
b. Bagi masyarakat atau pembaca, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemauan, kesadaran,

kualitas pelayanan dan persepsi yang baik terhadap perpajakan di Indonesia.

c. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan evaluasi dan masukan yang dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan tetap memperhatikan hak-hak wajib pajak.
d. Bagi penulis dan para pembaca, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas khasanah keilmuan khususnya ilmu perpajakan.